

**HUBUNGAN PERILAKU ASERTIF DENGAN KEDISIPLINAN PADA  
SISWA KELAS XI SMA GLOBAL MADANI BANDARLAMPUNG  
LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Salwa Fauziah  
NPM. 1813052009**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PERILAKU ASERTIF DENGAN KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS XI SMA GLOBAL MADANI, BANDARLAMPUNG, LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023

OLEH  
SALWA FAUZIYAH

Penelitian ini adalah penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku asertif dengan kedisiplinan pada siswa kelas XI SMA Global Madani, Bandarlampung, Lampung, Tahun Ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 74 subjek, dan sampel penelitian berjumlah 74 subjek. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel penuh. Teknik analisis data menggunakan korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel perilaku asertif dengan variabel kedisiplinan pada siswa kelas XI SMA Global Madani T.A 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil  $\text{sig}=0,596 . 0,596 > 0,05$ , dimana jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel, artinya dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku asertif dengan kedisiplinan di sekolah pada siswa kelas XI SMA Global Madani Bandarlampung Tahun Ajaran 2022/2023.

**Kata kunci** : kedisiplinan, perilaku asertif, bimbingan konseling

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP ASSERTIVE BEHAVIOR BETWEEN DISCIPLINE IN SCHOOL AND OF CLASS XI STUDENTS OF GLOBAL MADANI SENIOR HIGH SCHOOL, BANDARLAMPUNG, LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2022/2023**

**BY  
SALWA FAUZIYAH**

*This research is correlational research, which aims to determine the relationship between assertive behavior and discipline in class XI students at SMA Global Madani, Bandarlampung, Lampung, for the 2022/2023 academic year. The research method used is quantitative. The research population was 74 subjects, and the research sample was 74 subjects. The sampling technique uses the full sample. The data analysis technique uses Spearman rank correlation. The results of the research show that there is no relationship between assertive behavior variables and discipline variables in class XI students at SMA Global Madani T.A2022/2023. This is proven by the result  $\text{sig}=0.596$ .  $0.596 > 0.05$ , where if the sig value is  $> 0.05$  then there is no relationship between the two variables, meaning that in this study there is no significant relationship between assertive behavior and discipline at school in class XI students at SMA Global Madani Bandarlampung Academic Year 2022/ 2023.*

*Keywords : assertive behavior, discipline, counseling guidance*

**HUBUNGAN PERILAKU ASRTIF DENGAN KEDISIPLINAN SISWA  
KELAS XI SMA GLOBAL MADANI, BANDARLAMPUNG, LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**Oleh**

**SALWA FAUZIYAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERILAKU ASERIF DENGAN  
KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMA  
GLOBAL MADANI, BANDARLAMPUNG.  
LAMPUNG T.A 2022/2023**

Nama Mahasiswa : **SALWA FAUZIYAH**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813052009

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

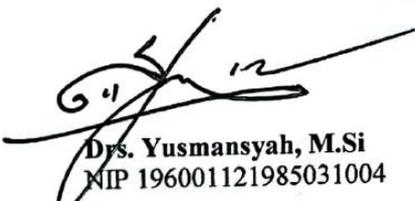
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



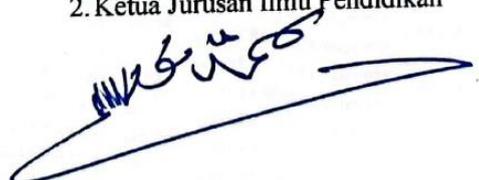
**Drs. Yusmansyah, M.Si**  
NIP 196001121985031004

Dosen Pembimbing II



**Yohana Oktariana, S.Pd., M.Pd**  
NIK 231304871006201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 19741220200912 1 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

**KETUA : Drs. Yusmansyah, M.Si**



**SEKRETARIS : Yohana Oktariana, S.Pd.,M.Pd**



**PENGUJI : Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi, Psi**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 196512301991111001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Juli 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salwa Fauziyah  
NPM : 1813052009  
Progran Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Perilaku Asertif dengan Kedisiplinan Siswa kelas XI SMA Global Madani, Bandarlampung, Lampung T.A 2022/2023”** tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari ternyata peernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 26 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan,



Salwa Fauziyah  
NPM 1813052009

## RIWAYAT HIDUP



Penulis Salwa Fauziyah, lahir pada tanggal 4 Juni 2000 di Lampung Selatan, Lampung. Penulis Merupakan anak kedua dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Abdul Kholik dan Ibu Sri Mumpuni. Penulis mengawali pendidikan informal di TKIT Qurrota A'yun Bandarlampung diselesaikan pada tahun 2006. Kemudian, melanjutkan pendidikan formal di

SD Negeri 2 Gunung Terang pada tahun 2006 sampai dengan 2012, SMPIT Miftahul Jannah Bandarlampung pada tahun tahun 2012 sampai dengan 2015 dan di SMA Negeri 9 Bandarlampung pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis juga pernah mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1 dari Kemendikbud RIdi SD Muhammadiyah Teluk Betung, Bandarlampung.

Pada semester enam penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mandiri tahun 2021 di Kecamatan Kampung Baru, Bandarlampung, sekaligus melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Muhammadiyah 3 Bandarlampung. Di luar itu penulis merupakan mahasiswayang aktif mengikuti kegiatan kuliah dan kemahasiswaan, baik di dalam maupun di luar universitas.

## **MOTTO**

"Dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia"  
**(Q.S Al-Baqarah: 83)**

"Waktumu terbatas, jangan habiskan untuk hidup orang lain."  
**(Steve Jobs)**

"Yesterday is history, tomorrow is a mystery. But today is a gift, that is way its  
called a present"  
**(Master Oogway – Kungfu Panda)**

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Bismillahirrahmanirrahim Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua akan mendapat syafa'at di yaumul akhir kelak, aamiin Ya Rabb. Skripsi ini penulis persembahkan

kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak **Abdul Kholik** dan Ibu **Sri Mumpuni**

Teima kasih telah menjadi sosok yang begitu hebat, selalu memberikan arahan, menyalurkan energi positif, selalu mengingatkanku tentang kebaikan, dan bekerja keras untuk membahagiakanku dan pengorbanan itu tidak mungkin dapat kubalas dengan apapun.

Kakak dan Adikku

**Faqih, Fatu dan Falah**

Terima kasih atas semangat, motivasi, dan doa yang telah kalian berikan untuk terus berjuang dalam menggapai cita – cita.

Almamater tercinta

**Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala hidayah, rahmat dan taufik Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Hubungan perilaku asertif dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Global Madani, Bandarlampung, T.A 2022/2023, sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si. selaku dosen pembimbing 1, Ibu Yohana Oktariana, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing 2 dan Ibu Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi, Psi. selaku dosen pembahas yang telah sabar memberikan bimbingan, masukan, saran, nasihat, dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini. Segenap kerendahan hati yang tulus peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi.,M.A.,Psi selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling.
5. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku dosen pembahas. Terimakasih atas saran, masukan dan bimbingan yang telah ibu berikan kepadapenulis.

6. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si. selaku dosen pembimbing 1. Terimakasih atas bimbingan, saran, dan masukan berharga yang telah bapak berikan kepada penulis.
7. Ibu Yohana Oktariana, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2. Terimakasih atas bimbingan, saran dan masukan berharga yang telah ibu berikan kepada penulis.
8. Bapak/Ibu dosen dan staff karyawan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung. Terimakasih atas semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak/ibu berikan selamaperkuliahannya.
9. Bapak Rofi' Darajat, Lc., M.H selaku kepala SMA Global Madani, Bandarlampung . Terimakasih atas sambutan dan bimbingan selama peneliti melakukan penelitian.
10. Bapak Aminuddin, S.Psi. selaku guru BK SMA Global Madani, Bandarlampung. Terimakasih atas pendampingan selama penelitian berlangsung.
11. Seluruh siswa kelas XI SMA Global Madani, Bandarlampung T.A 2022/2023 atas antusiasnya dalam penelitian.
12. Keluarga besar FPPI khususnya Kabinet Aktualisasi Karya dan Pilar Peradaban yang telah memberikan banyak warna-warni dunia kampus.
13. Para pimpinan UKM-F DPM FKIP Universitas Lampung Tahun 2021 yang telah memberikan pengalaman dan kesempatan mempelajari hal lain.
14. Saudara-saudara seperjuangan di Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 yang selalu berbagi banyak hal baik suka maupun duka.
15. Terkhusus sahabatku Niken Prima Dita dan Kiki Annisa yang memberikan warna warni hidup ku di kampus dari awal perkuliahan.
16. Zuny Aisyah, tempatku bertanya akan kesulitan dalam membuat skripsi ini.
17. Ketiga saudaraku: Muhammad Faqih Robbani, Muhammad Fatu Robbani dan Muhammad Falah Robbani, terimakasih atas dukungan mental selama ini.
18. Kedua orangtua ku, terimakasih sudah memberi dukungan moril dan material, mendoakanku. Terimakasih atas segalanya.

19. Semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terimakasih yang sebesar-besarnya.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca.

Bandarlampung, 26 Juli 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Manfaat Penelitian .....	4
1.7 Kerangka Pikir .....	5
1.8 Hipotesis .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
21 . Asertivitas.....	7
2.1.1. Perilaku Aserif.....	7
2.1.2. Aspek-Aspek Perilaku Asertif.....	8
2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Asertivitas .....	9
22 . Kedisiplinan .....	12
2.2.1. Definisi Disiplin .....	12
2.2.2. Tujuan Disiplin.....	14
2.2.3. Macam-macam Disiplin di Sekolah .....	15
2.2.4. Faktor faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar .....	17
2.2.5. Indikator-indikator Disiplin.....	17
23 an Antara Kedisiplin siswa di Sekolah dengan Perilaku Asertif 18	
24 . Hasil Penelitian Yang Relevan.....	19
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
31. . Metode Penelitian.....	21
32 . Variabel Penelitian .....	21
33. . Populasi dan Sampe Penelitian.....	22
3.3.1 Populasi .....	22
3.3.2 Sampel .....	22
34. . Definisi Operasional Variabel .....	22
3.4.1 Perilaku Asertif.....	22
3.4.2 Kedisiplinan.....	23
35. . Metode Pengumpulan Data .....	23

3.5.1	Skala Perilaku Asertif.....	24
3.5.2	Skala Perilaku Kedisiplinan .....	25
36.	. Uji Prasyarat Instrumen.....	25
3.6.1	Uji Validitas.....	26
3.6.2	Uji Reabilitas .....	28
37.	. Teknik Analisis Data.....	30
3.7.1	Uji Hipotesis.....	30
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
41.	. Hasil Penelitian.....	32
4.1.1	Penyusunan Instrumen Penelitian .....	32
4.1.2	Uji Ahli Instrumen.....	33
4.1.3	Uji Prasyarat Instrumen.....	33
4.1.4	Menyebarkan Instrumen Kepada Subjek.....	34
4.1.5	Uji Asumsi.....	34
4.1.6	Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	34
4.1.7	Hasil Uji Hipotes .....	36
42.	. Pembahasan .....	38
<b>V. PENUTUP</b>		
5.1.	Kesimpulan .....	42
5.2.	Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>44</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>46</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Skor Skala Likert .....	24
3.2. Kisi Kisi Skala Perilaku Asertif .....	24
3.3. Kisi Kisi Skala Kedisiplinan .....	25
3.4. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Asertif .....	26
3.5. Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan .....	27
3.6. Hasil Uji Realibilitas Variabel Perilaku Asertif.....	29
3.7. Hasil Uji Realibilitas Variabel Kedisiplinan.....	30
4.1. Kategorisasi Data Variabel Perilaku Asertif.....	35
4.2. Kategorisasi Data Variabel Kedisiplinan.....	36
4.3. Hasil korelasi <i>rank spearman</i> .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	5
2. Diagram Data Skala Perilaku Asertif.....	35
3. Diagram Data Skala Kedisiplinan.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian .....	46
2. Surat balasan penelitian .....	47
3. Hasil uji ahli skala variabel perilaku asertif .....	48
4. Hasil uji ahli skala variabel kedisiplinan .....	52
5. Skala uji coba variabel perilaku asertif .....	55
6. Skala uji coba variabel kedisiplinan.....	57
7. Uji hipotesis .....	59
8. Tabulasi data variabel perilaku asertif .....	60
9. Tabulasi data variabel kedisiplinan.....	63
10. Tabulasi data variabel perilaku asertif setelah di uji validitas .....	66
11. Tabulasi data variabel kedisiplinan setelah di uji validitas.....	69
12. Instrumen variable perilaku asertif yang sudah diisi subjek .....	72
13. Instrumen variabel kedisiplinan yang sudah diisi subjek.....	74

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosional remaja dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki masa dewasa. Untuk memasuki tahapan dewasa, perkembangan remaja banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan selama pertumbuhannya diantaranya: hubungan dengan orang tuanya, hubungan dengan teman sebayanya, hubungan dengan kondisi lingkungannya, serta pengetahuan kognitifnya.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya (Monks & Rahayu,2018).

Remaja dituntut untuk mampu memanfaatkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Perkembangan serta perubahan perilaku yang terjadi pada remaja tidaklah lepas dari perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perilaku perubahan yang diharapkan masyarakat, orang tua dan lingkungan dari remaja adalah perubahan perilaku yang mengarah ke perubahan yang semakin baik. Perilaku pergaulan remaja dalam membina hubungan kerap

menjadi sesuatu hal yang dipertanyakan, ini sering terjadi dimana remaja masih bersifat labil dalam tindakan, sering juga memunculkan emosi yang tidak terkontrol yang menyebabkan terjadinya kesalah pahaman antara individu yang satu dengan yang lainnya. Sebaliknya, seseorang bisa menahan diri dan dapat mengemukakan pendapatnya tanpa menimbulkan kesan yang tidak baik. Perilaku asertif sendiri sangat berguna bagi remaja dalam membangun interaksi sosial sertakomunikasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Remaja yang memiliki perilaku asertif biasanya berani menyampaikan pikiran atau perasaan yang sebenarnya kepada orang lain, mampu mengungkapkan perasaannya dengan baik, tidak menyalahkan orang lain disaat terjadi konflik, berani membela hak-haknya ketika mendapat perlakuan tidak adil, menentukan sendiri apa yang harus dilakukan, dan mampu menyelesaikan permasalahan.

Bagi remaja yang terlihat memiliki perilaku asertif yang dikatakan rendah mereka tampak lebih ingin menyendiri, tidak memiliki banyak teman, tidak mampu mengkomunikasikan yang diinginkan, dan tentunya hal tersebut akan mengganggu aktivitas serta interaksi sosial di dalam lingkungannya. Perilaku asertif remaja sangatlah berbeda, ada remaja yang mampu berperilaku asertif dan perilaku asertifnya tergolong tinggi, namun ada juga remaja yang kurang asertif dan memiliki tingkat perilaku asertifnya tergolong rendah.

Ciri-ciri perilaku asertif diantaranya memiliki kemampuan memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan sukses, kemampuan mengatakan tidak terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya, kemampuan mengajukan permintaan kepada orang lain jika memang membutuhkan bantuan, kemampuan menyatakan perasaan baik yang menyenangkan maupun kurang menyenangkan (Lazzarus ; Hanum, 2013). Permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekitar remaja saat ini adalah semakin menurunnya kesediaan untuk beranimneyampaikan pendapat, banyak remaja yang malu dan takut untuk mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain karena takut orang lain akan tersinggung, membiarkan orang lain menentukan apa yang harus dilakukan, merasa negatif terhadap diri sendiri dan adanya sikap kurang percaya diri.

Perilaku asertif identik dengan kemampuan seseorang untuk mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan tanpa melanggar hak orang lain. Perilaku asertif merupakan terjemahan dari istilah *assertiveness* atau *assertion*, yang artinya titik tengah antara perilaku non asertif dan perilaku agresif. Orang yang memiliki tingkah laku atau perilaku asertif orang yang berpendapat dari orientasi dari dalam. Perilaku asertif juga berfungsi sebagai pengontrol sikap seseorang. Kadangkala dalam implementasinya individu berperilaku semau nya dengan alasan berperilaku asertif. Hal ini sering menjadi masalah terutama berkaitan dengan kedisiplinan seseorang di sekolah.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Global Madani Bandarlampung pada bulan Maret 2022, terdapat beberapa permasalahan yang dialami siswa terkait dengan kedisiplinan. Diantaranya terdapat siswa yang masih melanggar aturan berkaitan dengan aturan membawa handphone ke sekolah, dimana masih ada siswa yang sembunyi sembunyi membawa handphone ke sekolah. Dalam proses pra penelitian tersebut siswa menunjukkan respon yang berbeda beda saat ditanya, dimana terdapat anak yang merespon secara pasif (cenderung diam, mengalihkan pembicaraan, tidak mau menjawab) dan asertif (berterus terang, berbicara dengan suara tenang). Walau demikian mereka masih mengalami masalah kedisiplinan. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan apakah ada hubungan antara perilaku asertif dengan kedisiplinan siswa di sekolah?

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk memahami lebih mendalam apakah ada hubungan antara perilaku asertif yang dimiliki siswa, dengan kedisiplinan siswa selama di sekolah. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul Hubungan Antara Perilaku Asertif dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Global Madani Bandarlampung Tahun Ajaran 2022/2023.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini berdasarkan pengalaman peneliti

selama melakukan pra penelitian di SMA Global Madani Bandarlampung tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah).
2. Terdapat siswa yang diam-diam membawa handphone ke sekolah.
3. Terdapat siswa yang tidak masuk sekolah sehari-hari tanpa kabar.
4. Belum diketahui bagaimana hubungan antara perilaku asertif dengan kedisiplinan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana hubungan antara perilaku asertif dengan kedisiplinan siswa di sekolah?”

### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini hanya fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti yaitu hubungan antara perilaku asertif di sekolah dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Global Madani.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku asertif dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Global Madani TA 2022/2023.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Bimbingan Konseling tentang hubungan antara perilaku asertif dengan kedisiplinan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

### 1.7. Kerangka Pikir

Perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang menyatakan diri, pandangan-pandangan dalam dirinya, keinginan dan perasaannya secara langsung, spontan, bebas dan jujur tanpa merugikan diri sendiri dan melanggar hak-hak orang lain. Seseorang yang berperilaku asertif mampu menghargai hak diri sendiri dan orang lain, bersikap aktif dalam kehidupannya untuk mencapai apa yang diinginkan. Kedisiplinan adalah pembiasaan diri menaati atau mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan cara mengendalikan diri agar tidak melakukan pelanggaran dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap sehingga akan terbentuk atau tertanam kuat pada jiwa atau pribadi siswa.

Menurut (Miasari, 2012) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif seseorang adalah kondisi sosial budaya. Dengan kata lain kondisi lingkungan, khususnya kedisiplinan yang ada di lingkungan sekolah mungkin berpengaruh terhadap tingkat asertif seseorang. Namun, sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang meneliti terkait Hubungan antara kedisiplinan siswa di sekolah dengan Perilaku Asertif Siswa. Pada penelitian yang dilakukan (Sriyanto, 2014) dengan judul “Pengaruh pola asuh, lingkungan sekolah, persepsi peserta didik tentang pembelajaran IPS, dan media massa terhadap perilaku asertif dan kecenderungan kenakalan remaja pada peserta didik sekolah menengah pertama negeri Jawa Barat” dimana salah satu hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap perilaku asertif peserta didik. Diketahui bahwa ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan perilaku asertif peserta didik, tapi belum diketahui terkait hubungan antara perilaku asertif dengan kedisiplinan.



Gambar 1. Kerangka Pikir

### **1.8. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang merupakan praduga peneliti terhadap masalah penelitian, namun hipotesis bukanlah kebenaran (Sugiyono, 2016). Karena praduga, hipotesis bisa benar dan bisa juga salah. Hipotesis dalam penelitian ini merupakan hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

1.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara perilaku asertif dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung
2.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara perilaku asertif dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung
3.  $H_a$  : Terdapat hubungan antara perilaku asertif dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Global Madani, Bandarlampung.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Asertivitas**

Pada Remaja Menjadi asertif artinya mampu untuk berkata “tidak”, mampu meminta pertolongan, mampu mengungkapkan perasaan yang positif maupun negatif secara wajar, mampu mengawali sampai dengan mengakhiri suatu pembicaraan, yang semuanya itu dilakukan tanpa mengganggu hak orang lain. Ketika memasuki masa remaja, biasanya remaja mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik, maka diharapkan remaja tersebut akan menjadi remaja yang asertif, dan mendorong remaja untuk berinteraksi dengan lebih baik dalam lingkungannya. Perilaku asertif juga dianggap sebagai reaksi terhadap berbagai situasi sosial yang ada dilingkungan.

Perilaku asertif sangat penting bagi remaja karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Perilaku asertif memudahkan remaja dalam interaksi sosial dengan lingkungan maupun diluar lingkungannya.
2. Dengan kemampuan untuk mengutarakan pendapat, keinginan dan perasaanya maka remaja bisa menghindari munculnya ketegangan dan perasaan tidak nyaman.
3. Perilaku asertif dapat memudahkan remaja dalam memecahkan masalahnyasecra efektif
4. Perilaku asertif akan membantu remaja meningkatkan kemampuan kognitifnya.
5. Asertif terhadap orang lain yang bersikap atau berperilaku kurang tepat bisa membantu (Erlinawati; Umiyati, 2009)

#### **2.1.1. Perilaku Asertif**

Perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang menyatakan diri, pandangan pandangan dalam dirinya, keinginan dan perasaannya secara langsung, spontan,

bebas dan jujur tanpa merugikan diri sendiri dan melanggar hak-hak orang lain. Seseorang yang berperilaku asertif mampu menghargai hak diri sendiri dan orang lain, bersikap aktif dalam kehidupannya untuk mencapai apa yang diinginkan. Asertivitas juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengemukakan pendapat, sasaran dan keinginan yang dimilikinya secara langsung, jujur dan terbuka kepada orang lain (Rathus ; Hanum, 2013).

Perilaku asertif adalah perilaku yang membuat seseorang dapat bertindak demi kebaikan dirinya, mempertahankan haknya tanpa cemas, mengekspresikan perasaan secara nyaman, dan menjalankan haknya tanpa melanggar orang lain (Alberti dan Emmons,2002). Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa asertivitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mampu menolak sesuatu, kemampuan untuk meminta pertolongan, kemampuan dalam mengungkapkan pendapat dan apa yang sedang dirasakan dengan bebas tanpa menyinggung perasaan orang lain, memilih bagaimana bertindak, mempertahankan hak-haknya, dan mempertinggi harga dirinya.

### **2.1.2. Aspek-Aspek Perilaku Asertif**

Aspek-aspek perilaku asertif sebagai berikut:

#### **1. Komunikasi**

Individu yang asertif memiliki komunikasi yang jujur, langsung mengutarakan apa yang dipikirkan dan dirasakan.

##### **a. Isyarat fisik**

Individu yang asertif mempunyai isyarat fisik yang menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Isyarat fisik ini dapat dilihat dari kontak mata, sikap tubuh, jarak berinteraksi, ekspresi dan gestur yang menyatakan keterbukaan, rasa percaya diri dan spontanitas.

##### **b. Ketepatan respon**

Individu yang asertif mempunyai ketepatan dalam memberikan respon, yang artinya dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan pada saat yang tepat. (Alberti dan Emmons , 2002)

Aspek-aspek perilaku asertif dapat dibagi menjadi empat yaitu:

1. *Content* (isi), yaitu perilaku verbal atau apa yang dikatakan oleh seseorang kepada orang lain dalam mengungkapkan hak dan kesungguhannya.
2. *Paralinguistic*, yaitu keberagaman berbicara yang berbeda dari kata-kata aktual atau kalimat yang membuat banyak arti seperti nada suara keras atau lembut, intonasi serta sikap ragu-ragu seseorang menyampaikan informasi.
3. Perilaku Nonverbal, yaitu kontak mata yang wajar saat melakukan pembicaraan dengan orang lain, ekspresi wajah yang positif, gesture, bahasa tubuh yang sesuai.
4. Kemampuan berinteraksi, yaitu mampu berkomunikasi dengan orang lain secara terbuka, penuh percaya diri baik dengan orang yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal memberikan respon minimal yang efektif sesuai dengan kondisi dan memiliki kemampuan mengontrol tindakan sendiri dan menyadari konsekuensi atas tindakannya. (Rakos ; Hanum, 2013)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku asertif adalah komunikasi, isyarat fisik, ketepatan respon, content, paralinguistic, perilaku nonverbal, kemampuan berinteraksi, bicara asertif, mengungkapkan perasaan, menyapa dan member salam kepada orang lain, ketidaksepakatan, menanyakan alasan, berbicara mengenai diri, menghargai pujian orang lain, menolak dan menerima dengan cara yang sesuai, menatap lawan bicara, dan mampu merespon ketakutan.

### **2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Asertivitas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif antara lain:

#### **1. Keluarga**

Anak yang memutuskan untuk berbicara mengenai hak-haknya sering mendapat sensor dari anggota keluarga, seperti dilarang untuk berbicara, anak dianggap sebagai individu yang mengetahui apapun, atau anak dianggap kurang ajar terhadap orangtuanya. Tanggapan yang diberikan orangtua tersebut menjadi tidak kondusif, bagi perkembangan asertivitas anak.

## 2. Sekolah

Di sekolah guru-guru juga sering melarang anak untuk bersikap asertif. Anak-anak yang pendiam dan berperilaku baik serta tidak banyak bertanya justru diberi imbalan, berupa pujian karena dianggap bersikap baik. Sehingga sikap asertif tidak dapat dimiliki oleh anak. Oleh karena itu saat ini para pengajar dituntut untuk dapat mendorong setiap individu agar dapat bersikap asertif kepada diri sendiri dan juga orang lain. (Alberti & Emmons ; Miasari, 2012)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif dapat juga dilihat dari faktor internal dan eksternal :

### 1. Faktor Internal terdiri dari:

#### a.Usia

Perilaku asertif berkembang sepanjang hidup manusia. Semakin bertambah usia individu maka perkembangannya mencapai tingkat integrasi yang lebih tinggi, di dalamnya termasuk kemampuan pemecahan masalah.

#### b. Jenis Kelamin

Pria cenderung memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi disbanding kan perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh tuntutan masyarakat yang menjadikan pria lebih aktif, mandiri dan kooperatif, sedangkan wanita cenderung lebih pasif, tergantung kompromis.

#### c.Konsep Diri

Konsep diri dan perilaku asertif mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu yang mempunyai konsep diri yang kuat akan mampu berperilaku asertif. Sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri yang lemah, maka perilaku asertifnya juga rendah.

### 2. Faktor Eksternal yang terdiri dari:

#### a.Pola asuh orangtua

Kualitas perilaku asertif individu sangat dipengaruhi oleh interaksi individu tersebut dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Hal tersebut akan menentukan pola respon individu dalam merespon masalah.

#### b. Kondisi sosial budaya

Perilaku yang dikatakan asertif pada lingkungan budaya tertentu belum tentu sama pada budaya lain. Karena setiap budaya mempunyai etika dan aturan sosial tersendiri. (Miasari, 2012)

Selain itu, terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku asertif seseorang, yaitu:

##### 1. Pola asuh orang tua

Anak dengan pola asuh demokratis akan lebih mudah dalam berperilaku asertif daripada anak yang berpola asuh otoriter maupun permisif.

##### 2. Kebudayaan

Kebudayaan mempunyai peran yang besar dalam mendidik perilaku asertif, biasanya yang berhubungan dengan norma-norma.

##### 3. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang turut menentukan munculnya perilaku asertif. Perilaku asertif ketika anak-anak belum terbentuk, kemudian pada masa remaja dan dewasa perilaku asertif tersebut berkembang.

##### 4. Jenis Kelamin

Jenis kelamin pria dan wanita berpengaruh terhadap perilaku asertif seseorang. Umumnya kaum pria cenderung lebih asertif daripada wanita. Santosa ; Umiyati, (2009)

Terdapat beberapa ciri individu yang asertif, yaitu:

1. Mampu mengungkapkan kemarahan dan perasaan tersinggung.
2. Tidak menunjukkan kesopanan yang berlebihan dan tidak selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya.
3. Tidak mengalami kesulitan untuk mengungkapkan afeksi dan respon-respon lainnya.
4. Merasa punya hak untuk memiliki perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran sendiri. (Corey ; Sutrisnawaty, 2015)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku asertif adalah bebas mengungkapkan diri, mampu berkomunikasi dengan baik dalam hal

menolak, memuji maupun meminta bantuan orang lain, mempunyai pandangan yang aktif serta respect pada diri sendiri dan juga orang lain.

## **2.2. Kedisiplinan**

### **2.2.1. Definisi Disiplin**

Pengertian disiplin ada dua pengertian yaitu pengertian secara bahasa dan pengertian secara istilah. Ditinjau dari segi bahasa, disiplin berasal dari katadisiplin berasal dari bahasa Latin *discerre* yang memiliki arti belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya) ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan dan bidang studi yang dimiliki obyek dan sistem tertentu. Kedisiplinan masyarakat adanya pengendalian terhadap tingkah laku dan penguasaan diri. Kedisiplinan sangat penting diterapkan sebagai prasyarat pembentuk sikap dan perilaku. Dengan demikian, disiplin melatih diri untuk membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.

Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

- a. Mohamad Mustari dalam buku “Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan” mengatakan: disiplin adalah taat pada peraturan sekolah.
- b. Keith Davis (Santoso Sastropoetra) mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.
- c. Julie Adrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet berpendapat bahwa “(*Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves*). (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).
- d. Soegeng Prijodarminto dalam buku “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan terus menerus yang dikembangkan secara berkelanjutan yang dikembangkan serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhankesetiaan, ketertiban dan semua yang dilakukan atas dasar kesepakatan dan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri. Sedangkan untuk kedisiplinan sendiri adalah suatu tindakan atau sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan siap menerima sanksi- sanksi atau hukuman apabila melanggar aturan.

Menegakkan disiplin tidak identik dengan kekerasan. Saat ini, banyak orang berasumsi ketika mereka mendengar kata penegakkan disiplin, yang tergambar dalam pikiran tidak lain adalah kasar, keras, penuh paksaan padahal tidak demikian pengertiannya, mungkin dalam dunia militer penegakkan disiplin sering kali berkonotasi dengan pengertian-pengertian tersebut. Namun dalam dunia pendidikan tidaklah seperti itu. Kedisiplinan dapat dilaksanakan secara fleksibel, namun bermakna. Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter disiplin, satuan pendidikan harus harus menunjukkan sifat keteladanan karakter disiplin.

Keteladanan dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik, tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakantindakan yang baik sehingga diharapkan mampu menjadi panutan siswanya untuk mencontohnya. Misalnya berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bertutur kata sopan dan santun, menjaga kebersihan dan lingkungannya. Keteladanan dalam pendidikan karakter disiplin melalui pengintegrasian dalam kegiatan kehidupan sehari-hari satuan pendidikan formal dan non formal yang berwujud kegiatan rutin atau kegiatan insidental; spontan atau berkala. Kegiatan rutin dalam rangka menanamkan karakter disiplin antara lain dapat melalui upacara bendera setiap hari senin, mengucapkan salam setiap akan memulai dan mengakhiri pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah.

Sedangkan kegiatan insidental spontan bisa melalui nasihat ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan, kemudian guru memberi contoh yang

baik. Yang secara berkala bisa dilakukan membersihkan ruang kelas ketika sebelum pembelajaran dimulai dan ketika akan pulang sekolah. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu dengan pembatasan atas peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, disiplin adalah pembiasaan diri menaati atau mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan cara mengendalikan diri agar tidak melakukan pelanggaran dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap sehingga akan terbentuk atau tertanam kuat pada jiwa atau pribadi siswa. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa sukses dalam belajar. Karena pada dasarnya siswa belum bisa mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri sehingga, perlu adanya arahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar.

### **2.2.2. Tujuan Disiplin**

Tujuan disiplin adalah untuk menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. “Elizabet B. Hurlock dalam bukunya “Perkembangan Anak”, menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk menanamkan disiplin.

Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan

tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa. Setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri. Hal ini yang dapat menentukan keberhasilan dalam hidupnya. Jika tidak dapat menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri, iatidak akan menentukan jalan mana yang akan ditempuh dalam hidupnya, serta tidak mempunyai pendirian yang teguh untuk membawa diri dari kehidupannya pada saat diperlukan ketegasan bertindak. Demikian pula dengan siswa, mereka perlu memiliki kemampuan untuk mengarahkan kemauannya. Kemauan ini harus dibina dan dituntun sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sehingga mereka dapat mengetahui dengan sadar akan kesalahan yang mungkin pernah dilakukannya, untuk kemudian tidak mengulanginya kembali.

### **2.2.3. Macam-macam disiplin di sekolah**

#### **1. Disiplin Belajar**

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai materi. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik daripada belajar hanya pada saat akan ujian saja. Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat disekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan–batasan dalam bertingkah laku.

Berikut ini adalah beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di sekolah:

##### **a. Memperhatikan penjelasan dari guru**

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Menulis sambil mendengarkan dari guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.

##### **b. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas**

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas.

### c. Mengerjakan tugas

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara berkelompok ataupun secara individu. Di dalam mengerjakan tugas siswa harus mengerjakan tugas dengan tepat baik dari segi jawaban maupun dari segi waktu pengerjaannya.

### 2. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki itu terbatas hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak kita gunakan dengan sebaik-baiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbuang sia-sia.

### 3. Disiplin Ibadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting bagi setiap insan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Ketaatan seseorang kepada Tuhannya dapat dilihat dari seberapa besar ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah. Kita diperintahkan memelihara dan menjaga waktu-waktu salat dan salat sebaik-baiknya.

### 4. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. (Munir, 2010). Di antara keempat disiplin di atas sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Keempat disiplin di atas merupakan salah satu modal utama untuk menjadi insan yang berbudi pekerti baik. Menjadi pribadi yang baik merupakan cita-cita dan tujuan setiap orang, untuk itu perlu adanya niat yang sungguh-sungguh serta kerja keras, semangat pantang menyerah dan prinsip maju tanpa mengenal mundur.

#### **2.2.4. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar**

Terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur ternyata dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

##### **1. Faktor Internal**

Faktor internal yang dimaksud adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi. Keadaan fisik yang dimaksud adalah individu yang sehat secara fisik atau biologis yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis pribadi yang dimaksud adalah keadaan individu yang normal atau sehat secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada di masyarakat dan keluarga.

##### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini memiliki tiga unsur. Pertama, keadaan keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan. Kedua, keadaan sekolah. Keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Ketiga, keadaan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas ikut serta dalam menentukan berhasil tidaknya dalam membina kedisiplinan karena situasi masyarakat tidak selamanya stabil. Unaradjan dalam Anggraini (2015)

#### **2.2.5. Indikator-indikator disiplin**

Indikator - indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasar ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang dikemukakan (Munir, 2010) yaitu:

##### **1. Disiplin Waktu, meliputi:**

- a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, serta mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu.
- b. Tidak keluar dan membolos saat jam pelajaran.
- c. Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan

2. Disiplin Perbuatan, meliputi:

- a. Tidak menentang peraturan
- b. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- c. Tidak suka berbohong.
- d. Tidak mencontek.

### **2.3. Hubungan Perilaku Asertif dengan Kedisiplinan**

Kedisiplinan merupakan pembiasaan diri menaati atau mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan cara mengendalikan diri agar tidak melakukan pelanggaran dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap sehingga akan terbentuk atau tertanam kuat pada jiwa atau pribadi siswa. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa sukses dalam belajar. Karena pada dasarnya siswa belum bisa mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri sehingga, perlu adanya arahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar.

Lingkungan sekolah mencakup segala material dan stimulus didalam dan diluar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural. Didalam lingkungan sekolah terdapat budaya. Salah satunya disiplin. Perilaku asertif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menolak sesuatu, kemampuan untuk meminta pertolongan, kemampuan dalam mengungkapkan pendapat dan apa yang sedang dirasakan dengan bebas tanpa menyinggung perasaan orang lain. Menurut (Miasari, 2012) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif seseorang adalah kondisi sosial budaya. Dengan kata lain kondisi budaya, khususnya budaya yang ada di lingkungan sekolah berpengaruh terhadap tingkat asertif seseorang. Namun, sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang meneliti terkait perilaku asertif dengan kedisiplinan siswa di sekolah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sriyanto, 2014) dengan judul “Pengaruh pola asuh, lingkungan sekolah, persepsi peserta didik tentang pembelajaran IPS, dan media massa terhadap perilaku asertif dan kecenderungan kenakalan remaja pada peserta didik sekolah menengah pertama negeri Jawa Barat” dimana salah

satu hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap perilaku asertif peserta didik. Diketahui bahwa ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan perilaku asertif peserta didik, tapi belum diketahui terkait hubungan antara perilaku asertif dengan kedisiplinan pesertadidik.

#### **2.4. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan ini dimaksud untuk memberikan gambaran tentang hubungan perilaku asertif dengan kedisiplinan siswa. Penelitian relevan yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengaruh pola asuh, lingkungan sekolah, persepsi peserta didik tentang pembelajaran IPS, dan media massa terhadap perilaku asertif dan kecenderungan kenakalan remaja pada peserta didik sekolah menengah pertama negeri jawa barat (Sriyanto, 2014 : Universitas Pendidikan Indonesia) dimana salah satu hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap perilaku asertif peserta didik.
2. Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika (Umar Wirantasa, 2017 : Universitas Indraprasta PGRI) Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika.
3. Hubungan Perilaku Asertif Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Tahun Pertama di SMP ( M. Adi Setia Azhari<sup>1</sup> , Marina Dwi Mayangsari<sup>2</sup> dan Neka Erlyani Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat ) Berdasarkan uji korelasi product moment Pearson diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan  $r = 0,627$  yang berarti ada hubungan positif antara perilaku asertif dengan penyesuaian diri. Berdasarkan hasil, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara perilaku asertif dengan penyesuaian diri, sehingga semakin tinggi perilaku asertif maka semakin tinggi pula penyesuaian diri pada siswa tahun pertama di SMP Negeri 1 Banjarmasin.

4. Hubungan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas IV di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung (Riski Putri Primadini, 2021 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai atau  $0,726 > 0,374$  sehingga pada taraf signifikan 5% lebih besar dari maka terdapat hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas IV di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan diterima, dimana  $H_a$  sebagai hipotesis pertama diterima dan  $H_o$  sebagai hipotesis kedua ditolak dan hal ini menunjukkan hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas IV di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung masuk kedalam derajat hubungan yang kuat.
5. Hubungan antara kedisiplinan siswa dengan perilaku agresif siswa SMP Murni 1 Surakarta, Elia Dewi Rahmawati, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012, Metode analisis data menggunakan product moment. Berdasarkan hasil analisis product moment diketahui ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap perilaku agresif siswa SMP Murni 1 Surakarta ditunjukkan dengan nilai  $r = 0,890$ ;  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Semakin tinggi kedisiplinan siswa maka akan semakin tinggi pula perilaku agresif. Sebaliknya semakin rendah kedisiplinan siswa maka akan semakin rendah perilaku agresif. Kedisiplinan siswa tergolong sedang ditunjukkan oleh rerata empirik=35,35 dan rerata hipotetik=40. Variabel perilaku agresif memperoleh rerata empirik=29,14 dan rerata hipotetik=30. Artinya perilaku agresif pada subjek tergolong sedang. Kesimpulan penelitian ini menyatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Kedisiplinan terhadap perilaku agresif Siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif kedisiplinan siswa terhadap perilaku agresif sebesar 79,3%, berarti masih terdapat 20,7% yang mempengaruhi Kedisiplinan siswa diluar perilaku agresif, seperti faktor dari lingkungan sosial, budaya atau pola asuh.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Hamid Darmadi, 2014). Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang diperoleh. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika (Hartono, 2011). Pada penelitian ini menggunakan jenis korelasional, dimana peneliti akan meneliti ada tidaknya hubungan pada variabel. Pada penelitian ini peneliti akan membuktikan hubungan antara kedua variabel yaitu perilaku asertif dengan kedisiplinan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini mendeskripsikan kedisiplinan siswa dan perilaku asertif siswa SMA Global Madani Lampung Tahun 2022 dan mengidentifikasi hubungan antara dua variabel yang akan diteliti, yaitu perilaku asertif sebagai variabel bebas dan kedisiplinan sebagai variabel terikat.

#### 3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*) Variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku asertif.

- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*) Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kedisiplinan.

### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung, Lampung pada Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 74 siswa.

#### **3.3.2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sample jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Sampel pada penelitian ini berjumlah 74 subjek yang berasal dari banyaknya jumlah populasi yaitu siswa kelas XI SMA Global Madani, Bandar Lampung, T.A 2022/2023.

### **3.4. Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1. Perilaku Asertif**

Perilaku asertif adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengungkapkan apa yang dia inginkan tanpa mengganggu hak orang lain. Aspek-aspek perilaku asertif :

#### 1. Komunikasi

Individu yang asertif memiliki komunikasi yang jujur, langsung mengutarakan apa yang dipikirkan dan dirasakan.

#### 2. Isyarat fisik

Individu yang asertif mempunyai isyarat fisik yang menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Isyarat fisik ini dapat dilihat dari kontak mata, sikap tubuh, jarak berinteraksi, ekspresi dan gestur yang menyatakan keterbukaan, rasa percaya diri dan spontanitas.

#### 3. Ketepatan respon

Individu yang asertif mempunyai ketepatan dalam memberikan respon, yang artinya dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan pada saat yang tepat. (Alberti dan Emmons , 2002)

### **3.4.2. Kedisiplinan**

Kedisiplinan adalah pembiasaan diri menaati atau mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan cara mengendalikan diri agar tidak melakukan pelanggaran dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap sehingga akan terbentuk atau tertanam kuat pada jiwa atau pribadi siswa. Aspek –aspek Kedisiplin :

a. Disiplin Waktu, meliputi; datang sekolah tepat waktu, tidak keluar dan membolos saat jam pelajaran dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan

b. Disiplin Perbuatan, meliputi; tidak menentang peraturan, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak berbohong dan tidak mencontek.

(Munir,2010)

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk menghimpun data penelitian dari subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya (Sugiyono,2016). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku asertif dan kedisiplinan. Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan daftar pertanyaan tertutup yang jawabannya sudah tertera dimana subjek hanya memberi ceklis. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Skala disusun menggunakan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Subjek akan diminta untuk memberikan respon yang sesuai atau tidak sesuai atas setiap pernyataan yang tertera dalam skala. Pernyataan *favourable* adalah Selalu (SL) mendapat nilai 4, Sering (SR) mendapat nilai 3, Kadang-kadang (KD) mendapat nilai 2, dan Tidak Pernah (TP) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavourable* penilaian yang diberikan adalah Selalu (SL) mendapat nilai 1, Sering (SR) mendapat nilai 2, Kadang-kadang (KD) mendapat nilai 3, dan Tidak Pernah (TP) mendapat nilai 4 (Sugiyono,2016).

Tabel 3.1. Skor Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Positif Skor Negatif	
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

### 3.5.1. Skala Perilaku Asertif

Skala yang digunakan untuk mengetahui tingkat disiplin siswa di sekolah mengacu pada (Alberti dan Emmons , 2002)

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Skala Perilaku Asertif

No.	Aspek	Indikator	Item
1.	Komunikasi	1. Menyatakan pendapat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
		2. Mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan	11, 12, 13, 14, 15

No.	Aspek	Indikator	Item
2.	Isyarat Fisik	1. Kontak mata	16,17,18
		2. Gestur dan Isyarat Tubuh	19, 20, 21
3.	Ketepatan Respon	1. Mengekpresikan pikiran pada saat yang tepat	22, 23, 24, 25
		2. Mengekpresikan perasaan pada saat yang tepat	26, 27, 28, 29, 30
Jumlah			30

### 3.5.2. Skala Kedisiplinan

Skala yang digunakan untuk mengetahui tingkat disiplin siswa di sekolah mengacu pada (Munir ,2010)

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Skala Kedisiplinan

No.	Aspek	Indikator	Item
1.	Disiplin Waktu	1. Kehadiran	1, 2, 3, 4, 5, 6
		2. Tepat waktu mengikuti jadwal	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
2.	Disiplin Perbuatan	1. Patuh dan tidak menentang peraturan	14, 15, 16, 17, 18, 19
		2. Perilaku menyenangkan	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28
Jumlah			28

### 3.6. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk menjadi alat ukur yang memadai, maka alat ukur yang ada harus valid dan reliable. Maka, alat ukur atau instrument harus diuji validitas dan reabilitasnya.

### 3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler ; Zulganef, 2006). Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali ,2009). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas pada instrumen , peneliti akan menggunakan rumus korelasi product moment.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r$  : koefisien korelasi Pearson

$N$  : banyak pasangan nilai  $X$  dan  $Y$

$\sum XY$  : jumlah dari hasil kali nilai  $X$  dan nilai  $Y$

$\sum X$  : jumlah nilai  $X$

$\sum Y$  : jumlah nilai  $Y$

$\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $X$

$\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $Y$

Tabel 3.4. Uji Validitas Variabel X “Asertif”

Indikator	Item	Rhitung	Rtabel	Kondisi	Keterangan
Menyatakan pendapat	1	0.473	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	2	0.535	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	3	0.056	0.2287	$R_{hitung} < R_{tabel}$	Tidak valid
	4	0.349	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	5	0.149	0.2287	$R_{hitung} < R_{tabel}$	Tidak valid
	6	0.374	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	7	0.279	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	8	0.257	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	9	0.303	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

	10	0.313	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan	11	0.248	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	12	0.047	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	13	0.454	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	14	0.491	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	15	0.360	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Kontak mata	16	0.426	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	17	0.361	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	18	0.288	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Gestur dan isyarat tubuh	19	0.337	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	20	0.310	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	21	0.233	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Mengekpresikan pikiran pada saat yang tepat	22	0.327	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	23	0.272	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	24	0.425	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	25	0.408	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Mengekpresikan perasaan pada saat yang tepat	26	0.313	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	27	0.330	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	28	-0.037	0.2287	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak valid
	29	0.283	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	30	0.271	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen perilaku asertif dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, dari 30 item pertanyaan yang diuji diperoleh pernyataan valid sebanyak 27 item pernyataan. Dengan kata lain item yang tidak valid terdapat 3, yaitu pernyataan nomer 3, 5 dan 28.

Tabel 3.5. Uji Validitas Variabel Y “Kedisiplinan”

Indikator	Item	Rhitung	Rtabel	Kondisi	Keterangan
Kehadiran	1	0.551	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	2	0.591	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	3	0.384	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	4	0.393	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	5	0.490	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

	6	0.487	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Tepat waktu mengikuti jadwal	7	0.299	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	8	0.149	0.2287	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak valid
	9	-0.013	0.2287	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak valid
	10	0.492	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	11	0.248	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	12	0.255	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	13	0.283	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Patuh dan tidak menantang peraturan	14	0.421	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	15	0.573	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	16	0.315	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	17	0.440	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	18	0.503	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	19	0.544	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Perilaku menyenangkan	20	0.428	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	21	0.437	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	22	0.647	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	23	0.320	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	24	0.534	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	25	0.466	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	26	0.250	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	27	0.476	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	28	0.406	0.2287	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen kedisiplinan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, dari 28 item pernyataan yang diuji diperoleh pernyataan valid sebanyak 26 item pernyataan. Dengan kata lain item yang tidak valid terdapat 2, yaitu pernyataan nomer 8 dan 9.

### 3.6.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006).

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat.

Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{k-1} \left( \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varian skor tiap-tiap item

$\sum \sigma t^2$  = jumlah varian total

Pada uji reliabilitas, item yang valid akan diukur kereliabilitasnya untuk menguji apakah instrumen tersebut dapat mengukur aspek yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, uji reliabilitas akan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS Statistics 21* dengan dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai *Alpha Cronbach* >  $R_{\text{tabel}}$  = reliabel

Jika nilai *Alpha Cronbach* <  $R_{\text{tabel}}$  = tidak reliabel

Kriteria koefisien reliabilitas Alpha Cronbach dapat dikategorikan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.6. Hasil uji realibilitas variabel perilaku asertif

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	27

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach terhadap intrumen perilaku asertif yang valid diperoleh koefisien reliabilitas 0,722 yang berarti instrumen variabel perilaku asertif dapat dikatakan reliabel, dimana nilai *Alpha Cronbach* >  $R_{\text{tabel}}$  dimana  $0,722 > 0,228$  sehingga dinyatakan reliabel sekaligus membuktikan bahwa skala variabel x mampu mengukur aspek perilaku asertif siswa.

Tabel 3.7. Hasil uji realibilitas variabel kedisiplinan

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	26

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach terhadap instrumen kedisiplinan yang valid diperoleh koefisien reliabilitas 0,809 yang berarti instrumen variabel perilaku asertif dapat dikatakan reliabel, dimana nilai *Alpha Cronbach* >  $R_{tabel}$  dimana  $0,809 > 0,228$  sehingga dinyatakan reliabel sekaigus membuktikan bahwa skala variabel y mampu mengukur aspek kedisiplinan siswa.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul (Sugiyono,2016). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pada penelitian ini data yang ada tidak melalui uji analisis data (uji normalitas dan linerlitas) karena data yang didapatkan adalah jenis data ordinal. Maka teori yang akan digunakan untuk menghitung data dari penelitian ini adalah teori *Spearman's Rank Correlation Coefficient*.

#### 3.7.1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Dalam lingkup penelitian ini yang diteliti adalah hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku asertif remaja menggunakan perhitungan statistik. Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono , 2016).

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis Uji korelasi Charles Spearman atau *Spearman's Rank Correlation Coefficient*.

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Hasil dari uji hipotesis penelitian mengenai hubungan antara perilaku asertif dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Global Madani menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku asertif dan kedisiplinan, yang artinya hipotesis pertama ( $H_0$ ) dalam penelitian ini terpenuhi. Hal ini ditunjukkan nilai  $sig = 0,596$  yang lebih besar dari  $0,05$  ( $sig > 0,05$ ), yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara perilaku asertif dan kedisiplinan. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung tahun akademik 2022/2023 tidak dipengaruhi oleh faktor perilaku asertif. Terdapat faktor lain yang memberikan pengaruh lebih kuat terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Global Madani, Bandarlampung, Tahun Ajaran 2022/2023 seperti faktor internal siswa maupun faktor eksternal seperti faktor lingkungan, kondisi lingkungan sekitar dan lain-lain.

### 5.2. Saran

#### 5.2.1. Bagi Subjek

Diharapkan untuk dapat terus meningkatkan kedisiplinan dalam belajar melalui dorongan dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar serta memanfaatkan keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan dan mengatasi masalah kedisiplinan pada diri.

#### 5.2.2. Bagi Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian perilaku asertif bagi keilmuan BK, khususnya pada hubungan antara perilaku asertif dengan kedisiplinan.

### **5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memperinci instrumen setiap pernyataan agar kondisi data yang didapat lebih detail.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Munir. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Pedagogia, Yogyakarta.
- Afriyeni, Herlina. 2012. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman Dengan Teknik Bermain Peran*. (Skripsi). FBSUNP, Padang.
- Alberti, R.E & Emmons, M. L. 2002. *Your Perfect Right: Panduan Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan Jujur pada Diri Sendiri*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- B Hurlock, Elizabeth, 2013. *Perkembangan Anak*. Erlangga, Jakarta.
- Cooper, D.R dan Schindler P.S. 2006. *Business research methods*. Ninth Edition, Mc Graw-Hill.
- Corey, Gerlad. 2015. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Refika Aditama, Bandung.
- Danang, Sunyoto. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Buku Seru, Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*" Edisi Sembilan. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadinoto, Siti Rahayu ; F.J. Monks ; A.M.P. Knoers. 2014. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dal am Berbagai Bagiannya*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hanum, S. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Sma Negeri 3 Medan*. (Dissertasi). Universitas Medan Area.
- Hartono, Jogiyanto. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE, Yogyakarta.
- Julie, Andrews. 1996. "*Discipline*" dalam *Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D. 365 Ways to help your Children Grow*. Sourcebook, Naperville. Illinois.
- Kirst, L. K. 2011. *Investigating The Relationship Between Assertiveness And Personality Characteristics*. (Thesis). 60-65.

- Lovihan, M. A., & Kaunang, R. O. 2010. *Perbedaan perilaku asertif pada wanita karir yang sudah menikah dengan yang belum menikah di Minahasa. Jurnal Inovasi*, 7:30-52.
- Miasari, A. 2012. *Hubungan antara komunikasi positif dalam keluarga dengan asertivitas pada siswa SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta. Jurnal Empathy*, 1:32-36.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A., & Greene, B. 2012. *Psikologi Abnormal Jilid 1*. Alih Bahasa : Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (UI). Erlangga, Jakarta.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. 2003. *Psikologi Abnormal Jilid 2, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Parray, W. M., & Kumar, S. 2017. *Impact of assertiveness training on the level of assertiveness, self-esteem, stress, psychological well-being and academic achievement of adolescents. Indian Journal of Health and Wellbeing*, 8: 1476-1480.
- Qazi, U., & Perveen, A. 2015. *Study Of Relationship Between Mental Health And Assertiveness Among Adolescents. IJIP*, 3 : 98.
- Ramadhani, F., Yusmansyah, Y., & Mayasari, S. 2013. *Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat dengan Menggunakan Teknik Assertive Training. ALIBKIN. Jurnal Bimbingan Konseling*, 2 : 27-45.
- Sriyanto. 2014. *Pengaruh pola asuh, lingkungan sekolah, persepsi peserta didik tentang pembelajaran IPS dan media massa terhadap perilaku asertif dan kecenderungan kenakalan remaja pada peserta didik sekolah menengah pertama negeri Jawa Barat*. (Disertasi). Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet, Bandung.
- Umiyati, U. 2009. *Perbedaan Perilaku Asertif Antara Etnis Jawa Dengan Etnis Dayak*. (Disertasi), Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. 3 : 20-35.